

Judul : Booster jadi syarat mudik. masyarakat senang kalau dipermudah
Tanggal : Minggu, 27 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Booster Jadi Syarat Mudik Masyarakat Senang Kalau Dipermudah

PEMERINTAH menjadikan vaksinasi *booster* atau dosis ketiga sebagai syarat untuk mudik Lebaran 2022. Syarat tersebut dinilai memberatkan masyarakat.

Wakil Ketua Komisi V DPR Syaifullah Tamliha mengatakan, selama ini masyarakat sudah banyak terbebani dengan berbagai macam aturan pembatasan selama pandemi Covid-19. Sehingga, syarat mudik sebaiknya dipermudah.

“Yang penting masyarakat diimbau untuk prokes secara ketat saja sudah cukup,” saran Tamliha dalam keterangannya, kemarin.

Apalagi kata politikus PPP ini program vaksinasi Covid-19 belum sepenuhnya merata di Tanah air. Hanya di kota-kota besar saja masyarakat sudah mendapatkan vaksin booster.

Tamliha mengatakan tujuan utama masyarakat mudik Lebaran adalah pulang ke kampung halaman dengan bahagia dan berkumpul dengan keluarga. “Jadi tugas pemerintah adalah membuat bahagia masyarakat saat mudik, bukan malah menyusahkan,” kata dia.

Tamliha lebih menyarankan pemerintah mengatur harga tiket transportasi umum selama mudik lebaran. Sebab, biasanya harganya melambung tinggi dan sulit dijangkau, khususnya tiket pesawat. Hal ini lebih dibutuhkan masyarakat.

“Pemerintah bisa menekan operator transportasi agar tidak menaikkan harga tiket yang memberatkan masyarakat,” saran dia.

Senada, anggota Komisi V

lainnya, Irwan Fecho, juga menolak syarat tersebut. Menurutnya, pemerintah sering kali membuat kebijakan yang tak konsisten dalam penanganan Covid-19.

“Konsistensi pemerintah sangat buruk yang membuat masyarakat tidak percaya dengan kebijakan pemerintah,” ujar Irwan dalam keterangannya, kemarin.

Wasekjen Partai Demokrat menyebut salah satu contoh inkonsistensi tersebut adalah tidak adanya larangan mudik saat libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Sehingga, masyarakat bebas berlibur dan mudik tanpa ada syarat.

Dia menyebut vaksin pertama saja belum beres, sekarang masyarakat diharuskan booster sebagai syarat perjalanan. “Jika persyaratannya harus booster baru boleh mudik, lebih baik dibatalkan rencana itu,” usul Irwan.

Menurutnya, syarat utama mudik cukup swab atau vaksin 2 kali. Sedangkan yang baru satu kali vaksin tetap swab. “Itu lebih adil dan masuk akal bagi rakyat,” tutup wakil rakyat asal Dapil Kaltim ini.

Sementara, anggota Komisi IX Saleh Partaonan Daulay menilai, kebijakan ini akan menyebabkan masalah. Karena masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan giliran untuk menjalani vaksin booster.

“Vaksin booster memang sudah jalan. Tetapi, tidak semua bisa dilaksanakan secara bersamaan. Ada jadwal dan target yang sudah diprogramkan,” ujar Saleh dalam keterangannya, kemarin. ■ KAL